JMI: JURNAL MILLIA ISLAMIA

Vol.2 No.2 (2024) : 583-591

Available online at: https://jurnal.perima.or.id/index.php/JMI

E: ISSN 2963-0983

Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (Hots) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X Di Madrasah Aliyah Alwashliyah Tanjung Beringin

Muhammad Rifki Ananda[1], Satria Wiguna[2]

[123]Pendidikan Agama Islam Jam'iyah Muhammadiyah Langkat, Indonesia

Email : Muhammadrifkiananda20@gmail.com, swiguna49@gmail.com

DOI:		
Received: April 2024	Accepted: Mei 2024	Published: Mei 2024

Abstract :

The aim of this research is to find out whether the higher order thinking (hots) learning method variable has a significant effect on the learning outcomes of class X students' moral beliefs at Madrasah Aliyah Al Washliyah Tanjung Beringin. Based on the results of the days that have been carried out, a conclusion is obtained, H1 is accepted and H0 is rejected. This is because the calculated t value of the Higher Order Thinking Skills (Hots) learning method variable is 5.556 and the t table value is 2.004, so the calculated t value is greater than the t table value (5.556>2.004) which is partially the Higher Order Thinking Skills (Hots) learning method variable.) has a significant effect on learning outcomes. 1. The percentage contribution of the independent variable (Higher Order Thinking Skills (Hots) learning method) to the dependent variable (learning outcomes) is 65.2% while the remaining 34.8% is influenced or explained by other variables not included in this research model.

Keywords : *Higher Order Thinking Skills (Hots), Learning Outcomes, Moral Creeds*

Abstrak :

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel metode pembelajaran higher order thinking (hots) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Al Washliyah Tanjung Beringin. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif dengan metode penelitian berbentuk *Quasy Eksperimen Design* atau sebuah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain, dan menggunakan *design postes only control group design*. Dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *tekhnik Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Untuk proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Berdasarkan hasil days yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan, H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini dikarenakan Nilai t hitung variabel metode pembelajaran Higher Order Thinking Skills (Hots) adalah 5.556 dan nilai t tabel 2.004 makan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (5.556>2.004) yang secara parsial variabel metode pembelajaran Higher Order Thinking Skills (Hots) berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar. 1. Prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (metode pembelajaran Higher Order Thinking Skills (Hots)) terhadap variabel dependen (Hail belajar) sebesar 65,2% sedangkan sisanya sebesar 34,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini..

Kata Kunci: *Higher Order Thinking Skills (Hots), Hasil Belajar, Akidah Akhlak*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci sukses tidaknya pembangunan suatu negara. Suatu negara jika memiliki sistem pendidikan yang baik, dikatakan maju, karena sistem pendidikan yang baik dan berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur kesejahteraan masyarakat di negara tersebut (Wulandari & Liana, 2018:

75). Menurut UU No. 20 Thn 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Terdapat 3 tujuan dalam dunia pendidikan yang sangat dikenal yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah psikologi peserta didik yang terpenting sebagai sumber sekaligus pengendali dari ranah afektif dan psikomotor. Ranah kognitif ini kemampuan yang lebih banyak mengajak peserta didik berpikir dengan memberi bahan untuk bisa mereka pecahkan. Oleh karena itu, keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yaitu suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi dan sudah dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif serta taksonomi pembelajaran

Salah satu di antara masalah besar yang dihadapi dunia pendidikan di indonesia akhir-akhir ini yang banyak diperbincangkan dari beberapa kalangan adalah rendahnya kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat diwujudkan bila mana proses pembelajaran direncanakan dan dirancang secara matang dan saksama tahap demi tahap dan proses demi proses. Kualitas pembelajaran dapat diwujudkan bila mana proses pembelajaran direncanakan dan dirancang secara matang dan saksama tahap demi tahap dan proses demi proses.

Salah satu di antara masalah besar yang dihadapi dunia pendidikan di indonesia akhir-akhir ini yang banyak diperbincangkan dari beberapa kalangan adalah rendahnya kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dapat diwujudkan bila mana proses pembelajaran direncanakan dan dirancang secara matang dan saksama tahap demi tahap dan proses demi proses. Kualitas pembelajaran dapat diwujudkan bila mana proses pembelajaran direncanakan dan dirancang secara matang dan saksama tahap demi tahap dan proses demi proses

Dalam proses pembelajaran ini diharapkan mendapatkan mencapai hasil yang baik, walaupun banyak siswa yang mengalamai kesulitan belajar. Kesulitan belajar umumnya disebabkan oleh faktor internal seperti tingkat intelegensi, minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan masalah belajar lebih sering disebabkan oleh faktor eksternal seperti strategi pembelajaran yang salah, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi, serta faktor lingkungan yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Tetapi walaupun dengan kesulitan ini kita tetap optimis dan berusaha untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Salah satu cara untuk siswa mendapatkan hasil belajar dengan baik adalah guru memberikan pendekatan pembelajaran dengan tepat dan memberikan keterampilan berpikir tingkat tinggi, keterampilan berpikir kreatif, inovatif, dan keterampilan pemecahan masalah, dengan itu permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* terhadap hasil belajar.

Pembelajaran berbasis HOTS pada Kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan menyusun pencapaian kompetensi yang tidak hanya menjawab pada level C-1 (mengetahui), C-2 (memahami), dan C-3 (menerapkan), tetapi juga pada level C-4 (sintesis/ analisis), C-5 (evaluasi), dan C-6 (berkreasi). Belajar berpikir kritis sebagai ciri dari HOTS tidak seperti belajar tentang materi secara langsung. Dalam prakteknya, pelaksanaan standar penilaian dengan menitikberatkan HOTS mendapatkan keluhan lain yang bersumber dari peserta didik mengenai soal-soal yang diberikan pada saat pelaksanaan Ujian Nasional pada bulan April 2018 lalu untuk tingkat Sekolah Menegah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) bahwa terdapat bobot soal-soal yang memiliki tingkat kesulitan yang memerlukan daya nalar tinggi (Yani, 2018: 1). Muhadjir Effendy (dalam Yani dkk, 2018: 1) mengemukakan bahwa bobot pada soal-soal pada pelaksanaan Ujian Nasional sudah mulai

menerapkan standar internasional, baik untuk soal Ilmu Pengetahuan Alam, literasi maupun Pendidikan Agama Islam memerlukan daya nalar tinggi atau HOTS.

Bukan hanya sekedar menggunakan metode pembelajaran dengan Higher Order Thinking Skills (HOTS) saja, seorang pendidik juga harus banyak mengajarkan pembelajaran mengenai akidah akhlak. Karena dengan adanya materi pembelajaran tersebut, peserta didik dapat memperoleh pemahaman dan keyakinan beragama, khususnya agama islam. Sehingga dapat meningkatkan ibadah dan akhlak yang baik, mulia yang dibawanya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Diharapkan adanya pembelajaran akidah akhlak tersebut dapat menambah banyak nilai-nilai positif yang dilakukan oleh seorang siswa, hingga dapat mmeperdalam lagi nilai-nilai ajaran keislaman dan ibadahnya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen tipe *nonequivalent control group design*. Metode ini melibatkan sampel penelitian yang terdiri atas beberapa siswa. Siswa – siswa tersebut kemudian diberikan post tes dan kuisioner untuk mengetahui sejauh mana dampak yang didapatkan dari implementasi model pembelajaran HOTS dengan membandingkan hasil belajar kelompok tersebut dengan mereka yang diberi perlakuan pengajaran sebagaimana yang biasa dilakukan guru disekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* terhadap Hasil belajar akidah Akhlak pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Al Washliyah Tanjung Beringin..

Populasi dalam penelitian adalah seluruh Peserta didik kelas X Di Madrasah Aliyah Al Wasliyah Tanjung beringin. Sehingga jumlah populasi berjumlah 32 orang. Sampel yanmg dikehendaki untuk menjawab masalah merupakan bagian dari populasi yang terjangkau. Sampel nya berjumlah 20 orang dari kelas X MA Alwashliyah Tanjung beringin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen data yang peneliti gunakan pada penelitian kuantitatif ini adalah berbentuk kuesioner yang berupa pernyataan berupa soal cerita dan tes pilihan Ganda. Seluruh jawaban pada instrumen kuesioner ditentukan dalam bentuk skala likert pada variabel X dan Y nya. Dan berikut hasil Hasil persentase tingkat kemampuan peserta didik dalam merumuskan masalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tingkat Kemampuan Peserta Didik Merumuskan Masalah

No	Kemampuan dalam Merumus kanMasalah	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Mampu	4	20 %
2.	Mampu	9	45 %
3.	Sedang	7	35%
4.	Kurang Mampu	0	0%
5.	Tidak Mampu	0	0%

	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan mengklasifikasi masalah dengan kriteria sangat mampu diperoleh 4 orang peserta didik dengan persentase 20%, kriteria mampu diperoleh oleh 9 peserta didik dengan persentase 45%, kriteria sedang diperoleh oleh 7 peserta didik dengan persentase 35%, kriteria kurang mampu diperoleh oleh 0 peserta didik dengan persentase 0%, kriteria tidak mampu diperoleh 0 peserta didik dengan persentase 0%. Tabel selanjutnya yaitu tabel 2 tingkat kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat.

Tabel 2. Tingkat Kemampuan Peserta Didik Mengemukakan Pendapat

No	Kemampuan dalam Mengemukakan Pendapat	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Mampu	3	15%
2.	Mampu	8	40 %
3.	Sedang	9	45 %
4.	Kurang Mampu	0	0%
5.	Tidak Mampu	0	0%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan dalam mengemukakan pendapat dengan kriteria dengan skala sangat mampu diperoleh 3 orang peserta didik dengan persentase 15%, kriteria mampu diperoleh oleh 8 peserta didik dengan persentase 40%, kriteria sedang diperoleh oleh 9 peserta didik dengan persentase 45%, kriteria kurang mampu diperoleh oleh 0 peserta didik dengan persentase 0%, kriteria tidak mampu diperoleh 0 peserta didik dengan persentase 0%. Tabel selanjutnya yaitu tabel 3 tingkat kemampuan peserta didik dalam membuat kesimpulan.

Tabel 3. Tingkat Kemampuan Peserta Didik Membuat Kesimpulan

No	Tingkat Kemampuan Peserta Didik Membuat Kesimpulan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Mampu	5	25 %
2.	Mampu	7	35 %
3.	Sedang	8	40 %
4.	Kurang Mampu	0	0%
5.	Tidak Mampu	0	0%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan dalam membuat kesimpulan dengan kriteria sangat mampu diperoleh 5 orang peserta didik dengan persentase 25%, kriteria mampu diperoleh oleh 7 peserta didik dengan persentase 35%, kriteria sedang diperoleh oleh 8 peserta didik dengan persentase 40%, kriteria kurang mampu diperoleh oleh 0 peserta didik dengan persentase 0%, kriteria kurang mampu diperoleh 0 peserta didik dengan persentase 0%.

Tabel 4. Tingkat Kemampuan Peserta Didik MengumpulkanSumber yang Relevan

No	Tingkat Kemampuan Peserta Didik MengumpulkanSumber	Frekuensi (F)	Persentase (%)

	yang Relevan		
1.	Sangat Mampu	6	30 %
2.	Mampu	6	30 %
3.	Sedang	8	56 %
4.	Kurang Mampu	0	0%
5.	Tidak Mampu	0	0%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan hasil penghitungan tabel 4 di atas, dapat dipahami bahwa peserta didik yang Tingkat Kemampuan Peserta Didik Mengumpulkan Sumber yang Relevan sebanyak 6 orang peserta didik dengan persentase 30%, mampu sebanyak 6 orang peserta didik dengan persentase 30%, dan untuk kriteria sedang sebanyak 8 orang peserta didik dengan persentase 40%, kriteria kurang mampu sebanyak 0 orang kemudian kriteria tidak mampu sebanyak 0 peserta didik. Tabel selanjutnya yaitu tabel 5 tingkat kemampuan peserta didik dalam menganalisis pendapat.

Tabel 5. Tingkat Kemampuan Peserta Didik Menganalisis pendapat

No	Tingkat Kemampuan Peserta Didik Menganalisis pendapat	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Mampu	6	32 %
2.	Mampu	7	40 %
3.	Sedang	7	56 %
4.	Kurang Mampu	0	0%
5.	Tidak Mampu	0	0%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan hasil penghitungan tabel 5 di atas, Dari data di atas dapat dipahami bahwa Tingkat Kemampuan Peserta Didik Menganalisis pendapat sebanyak 6 orang peserta didik dengan persentase 30%, kriteria mampu sebanyak 7 orang peserta didik dengan persentase 35%, kemudian untuk kriteria sedang sebanyak 7 orang peserta didik dengan persentase 35%, kriteria kurang mampu sebanyak 0 orang peserta didik dan kriteria tidak mampu sebanyak 0 peserta didik. Tabel selanjutnya yaitu tabel 6 tingkat kemampuan peserta didik dalam bertanya dan menjawab.

Tabel 6. Tingkat Kemampuan Peserta Didik Bertanya dan Menjawab

No	Tingkat Kemampuan Peserta Didik Bertanya dan Menjawab	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Mampu	4	32 %
2.	Mampu	7	40 %
3.	Sedang	9	56 %
4.	Kurang Mampu	0	0%
5.	Tidak Mampu	0	0%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan hasil penghitungan tabel 6 di atas. Dari data di atas dapat dipahami bahwa Tingkat Kemampuan Peserta Didik Bertanya dan Menjawab sebanyak 4 orang peserta didik dengan persentase 20%, kriteria mampu sebanyak 7 orang peserta didik dengan persentase 35%, kemudian untuk kriteria sedang sebanyak 9 orang peserta didik dengan persentase 45%, kriteria kurang mampu sebanyak 0 orang, dan kriteria tidak mampu sebanyak 0 peserta didik. Tabel selanjutnya yaitu tabel 7 tingkat kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi.

Tabel 7. Tingkat Kemampuan Peserta Didik dalam Mengevaluasi

No	Tingkat Kemampuan Peserta Didik dalam	Frekuensi (F)	Persentase (%)

	Mengevaluasi		
1.	Sangat Mampu	4	32 %
2.	Mampu	7	40 %
3.	Sedang	9	56 %
4.	Kurang Mampu	0	0%
5.	Tidak Mampu	0	0%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan hasil penghitungan tabel 7 di atas, Dari data di atas dapat dipahami bahwa Tingkat Kemampuan Peserta Didik dalam Mengevaluasi sebanyak 4 orang peserta didik dengan persentase 20%, kriteria mampu sebanyak 7 orang peserta didik dengan persentase 35%, kemudian untuk kriteria sedang sebanyak 9 orang peserta didik dengan persentase 45%, kriteria kurang mampu sebanyak 0 orang, dan kriteria tidak mampu sebanyak 0 peserta didik. Tabel selanjutnya yaitu tabel 7 tingkat kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi.

Setelah memberikan kuisioner, untuk mengetahui hasil belajar menggunakan metode pembelajaran *Higher Order Thinking Skills (Hots)* peneliti menggunakan eksperimen dengan memberikan tes pilihan ganda sebanyak 5 butir soal, dan Soal cerita 5 butir soal yang terdapat pada lampir 2 dan 3. Dan Nilai akidah akhlak sebelum menggunakan metode pembelajaran *Higher Order Thinking Skills (Hots)* peneliti menggunakan Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Semester 1 yang terdapat pada bagian lampiran 1 sebagai Kontrol. Hasil rata-rata nilai, modus, standar deviasi, dan post-test yang diperoleh peserta didik untuk Nilai Akidah akhlak sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *Higher Order Thinking Skills (Hots).*

Tabel 8. Hasil Mean, Modus, Standar Deviasi, Max, Min, Median Kontrol

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai Akidah akhlak (Kontrol) yang

Mean	Modus	Standar Deviasi	Nilai Max	Nilai Min	Median
80,15	3.75	80	88	75	80

diambil melalui Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil mendapatkan Rata – Rata Nilai atau Mean sebesar 80.15, Nilai Modus nya sebesar 3.75, Nilai Standar Deviasi sebesar 80 dengan Nilai tertinggi berada di angka 88 dan Nilai terendah berada di Angka 75 serta Media pada Hasil Nilai ini yaitu 80. Selanjutnya adalah tabel 9 yang berkaitan dengan Hasil Mean, Modus, Standar Deviasi, Max, Min, serta median setalah menerapkan metode Higher Order Thinking Skills (Hots) dengan post tes.

Tabel 9. Hasil *Post tes* Mean, Modus, Standar Deviasi, Max, Min, Median Eksperimen

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai Akidah akhlak (Eksperimen) yang

Mean	Modus	Standar Deviasi	Nilai Max	Nilai Min	Median
82,2	3.78	80	88	76	81

diambil melalui post tes mendapatkan Rata – Rata Nilai atau Mean sebesar 82,2, Nilai Modus nya sebesar 3.78, Nilai Standar Deviasi sebesar 80 dengan Nilai tertinggi berada di angka 88 dan Nilai terendah berada di Angka 76 serta Media pada Hasil Nilai ini yaitu 81. Selanjutnya adalah table 10 Hasil persentase Nilai Akidah akhlak sebelum menerapkan metode pembelajaran *Higher Order Thinking Skills (Hots).*

Tabel 10. Hasil Persentase Nilai Akidah akhlak Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	30 – 40	0	0%
2	41 – 51	0	0%
3	52 – 62	0	0%
4	63 – 73	0	0%
5	74 – 84	14	70%
6	85 – 95	6	30%
	∑	20	100%

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai Akidah akhlak peserta didik (Kontrol) dengan ingerval 30 sampai 40, 41 sampai 51, 52 sampai 62, 63 sampai 73 sebanyak 0 peserta didik dengan persentase masing masing 0% . Peserta didik memperoleh nilai 74 sampai 84 sebanyak 164 peserta didik dengan persentase 70%. Peserta didik dengan nilai interval 85 sampai 95 sebanyak 6 peserta dengan persentase 30%. selanjutnya adalah tabel 11 Hasil persentase Nilai akidah akhlak setelah menerapkan Metode pembelajaran *Higher Order Thinking Skills (Hots).*

Tabel 11. Hasil Persentase Nilai Akidah akhlak Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	30 – 40	0	0%
2	41 – 51	0	0%
3	52 – 62	0	0%
4	63 – 73	0	0%
5	74 – 84	16	80%
6	85 – 95	4	20%
	∑	20	100%

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai Akidah akhlak peserta didik (Eksperimen*)* dengan ingerval 30 sampai 40, 41 sampai 51, 52 sampai 62, 63 sampai 73 sebanyak 0 peserta didik dengan persentase masing masing 0% . Peserta didik memperoleh nilai 74 sampai 84 sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 80%. Peserta didik dengan nilai interval 85 sampai 95 sebanyak 4 peserta dengan persentase 20%.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah pengujian yang digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh pada penelitian normal atau tidak, sehingga apabila penyebaran data yang diolah dinyatakan normal pada maka pengujian statistik baru bisa dilakukan. Penghitungan data uji normalitas pada kelas eksperimen dan kontrol dirangkum pada tabel 12.

TabeL 12. Perhitungan Uji Normalitas Pada kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Nilai Signifikan	Hasil
Eksperimen	0.314	Terdistribusi Normal
Kontrol	0.643	Terdistribusi Normal

Berdasarkan hasil analisi pada table 12 diatas dapat dilihat pada kolom Nilai Signifikan, diketahui bahwa nilai signifikansi Eksperimen sebesar 0,314 yang dapat dikatakan nilai 0,314 lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan data berditribusi normal dan untuk nilai signifikansi Kontrol sebesar 0,643 yang dapat dikatakan nilai symp.sig 0,643 lebih besar daripada 0,05 maka dapat dikatakan data berditribusi normal

Uji Hipotesis

Persamaan Regresi Linear sederhana

Persamaan regresi linier sederhana berguna untuk menganalisis hubungan linier antara 1 variabel independen dengan 1 variabel dependen. Penyajian data persamaan regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Uji t

Uji t atau t hitung adalah pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Penyajian data uji t dapat dilihat pada tabel 13. Pada tabel distribusi t pada tingkat kesalahan 5% dan uji 2 sisi dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 57-2-1 maka diperoleh untuk t tabel sebesar 2,004. Maka kesimpulannya adalah Nilai t hitung variabel metode pembelajaran *Higher Order Thinking Skills (Hots)* adalah 5.556 dan nilai t tabel 2.004 makan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (5.556>2.004) yang secara parsial variabel metode pembelajaran *Higher Order Thinking Skills (Hots***)** berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar. Dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.005 artinya ada perbedaan signifikan.

Uji f

Uji F untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Penyajian data uji t dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182.912	1	182.912	33.721	.000[a]
	Residual	97.638	18	5.424		
	Total	280.550	19			

a. Predictors: (Constant), Hots
b. Dependent Variable: Hasil

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan df1 = 2 dan df 2 (n-k-1) atau 57-2-1 = 54 maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,17. Oleh karena nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel (33.721 > 3,17) maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar.

Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penyajian data uji t dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807[a]	.652	.633	2.32902

a. Predictors: (Constant), Hots

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh angka R Square sebesar 0,652. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (metode pembelajaran *Higher Order Thinking Skills (Hots)*) terhadap variabel dependen (Hail belajar) sebesar 65,2% sedangkan sisanya sebesar 34,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pembahasan penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan hasil yang telah diperoleh pada penelitian ini. Dari hasil penyebaran angket responden yang terdiri dalam lima kategori yaitu Sangat Mampu,Mampu, Sedang, kurang mampu dan tidak mampu.

Dari hasil uji diatas dapat kita uraikan sebagai berikut :

1. Pada hipotesis 1, H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini dikarenakan Nilai t hitung variabel metode pembelajaran *Higher Order Thinking Skills (Hots)* adalah 5.556 dan nilai t tabel 2.004 makan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (5.556>2.004) yang secara parsial variabel metode pembelajaran *Higher Order Thinking Skills (Hots*) berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar
2. prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (metode pembelajaran *Higher Order Thinking Skills (Hots))* terhadap variabel dependen (Hail belajar) sebesar 65,2% sedangkan sisanya sebesar 34,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis HOTS *(Higher Order Thinking Skills)* memiliki hasil baik pada setiap indikator yang diukur meliputi merumuskan masalah, mengemukakan pendapat dan membuat kesimpulan. Pembelajaran yang dilakukan Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan pada mata pelajaran akidah akhlak telah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik menerapkan 4C (creativity, critical thingking, communication and collaboration), sehingga membuat peserta didik menjadi aktif membangun pengetahuan dan berpikir kreatif. Namun pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi Aliran-aliran ilmu kalam belum mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dapat dilihat dari hasil analisis KD 2.1, 2.2 dan 4.2 masih mengarah pada C2 dan C3. Meskipun dalam RPP sudah mengarahkan langkah-langkah pada keterampilan tingkat tinggi dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang pendidik sudah mengusahakan untuk mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa harga $t$hitung sebesar 5.556 dan $t$tabel 2.004 maka Ha diterima dan Ho ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pelaksanaan pembelajaran HOTS terhadap Hasil belajar

DAFTAR PUSTAKA

Adriyani., A. Wiguna., S. Hasibuan., M. 2023. Upaya Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan soal Hots pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII MTs Darul Ilmi Pangkalan Berandan. *Jurnal Millia Islamia.* 1(3):137-146.

Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Irmawati, R. D., Supriyati, Y., & Suseno, M. (2018, Agustus). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa,* 5(2), 143-156.

Irmayani. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X Di MAN 1 Way Kanan T.A. 2020/2021"[SKRIPSI]. UIN Raden Intan.

Mulyatiningsih, Endang. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2012.

Ridwan Abdullah, Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill), Tangerang: Tira Smart, 2019.